

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Pemanfaatan Udang Rebon pada Pembuatan Cold Dessert dan Agar Teknis
di Desa Corawali Kabupaten Barru**

*Utilization of Rebon Shrimp in the Production of Cold Dessert and Technical Agar in
Corawali Village, Barru Regency*

^{1*}Adilham, Tasir, ²Luthfiah, Agussalim M

P2HP, Department of Agricultural Technology, Pangkep State Agricultural Polytechnic (Politani Pangkep)

Korespondensi : adilhammuzakkar@polipangkep.ac.id

Abstrak

Desa Corawali yang kaya akan udang rebon, menghadapi kendala karena pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan mentah dengan nilai ekonomi rendah akibat minimnya keterampilan pengolahan dan manajemen usaha. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya anggota PKK, dalam mengolah udang rebon menjadi produk inovatif "cold dessert" dan agar teknis yang higienis, bernilai gizi, dan berdaya jual tinggi, sekaligus memicu pembentukan Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baru berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif yang terstruktur, mencakup dua fokus utama: (1) Teknis produksi cold dessert dan agar teknis berbasis rebon, dan (2) Manajemen usaha dan pemasaran digital, termasuk branding, pengembangan kemasan, dan penggunaan platform marketplace. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang dilatih secara intensif. Hasil menunjukkan bahwa peserta berhasil menguasai teknik produksi cold dessert dan agar teknis berbasis udang rebon dengan kreatifitas masing-masing peserta dan mampu menerapkan standar sanitasi pangan yang baik. Selain itu, peserta telah terampil dalam pencatatan keuangan sederhana, dengan mempertimbangkan modal dan biaya kemudian menyesuaikan dengan produk yang dibuat. Dampaknya, terjadi peningkatan inovasi produk perikanan lokal dan terwujudnya potensi bisnis rumahan yang berkelanjutan, menciptakan nilai tambah bagi hasil laut. Pelatihan ini berhasil mengatasi permasalahan diversifikasi produk dan secara signifikan menguatkan kapasitas masyarakat Desa Corawali dalam berwirausaha berbasis potensi laut lokal.

Kata Kunci : Udang, Rebon, Cold dessert

ABSTRACT

Corawali Village which is rich in rebon shrimp, faces constraints as its utilization is still limited to low-value raw sales due to a lack of processing skills and business management. This community service aims to enhance the skills of the community, especially PKK members, in processing rebon shrimp into innovative products—"cold dessert" and technical agar—that are hygienic, highly nutritious, and marketable, while also triggering the establishment of new local Small and Medium Enterprises (SMEs). The method employed is structured participatory training and mentoring, covering two main focuses: (1) Technical production of rebon-based cold dessert and technical agar, and (2) Business management and digital marketing, including branding, packaging development, and utilizing marketplace platforms. The activity involved 30 participants who were trained intensively. The results showed that the participants successfully mastered the production techniques for the rebon-based cold dessert and technical agar with individual creativity, and were able to implement good food sanitation standards. Furthermore, participants became skilled in simple financial recording, considering capital and costs and then adjusting them to the products created. The impact is an increase in local fishery product innovation and the realization of sustainable home-based business potential, creating added value for marine products. This training successfully addressed the issue of product diversification and significantly strengthened the capacity of the Corawali Village community to engage in entrepreneurship based on local marine potential.

Keywords: Shrimp, Rebon, Cold dessert

PENDAHULUAN

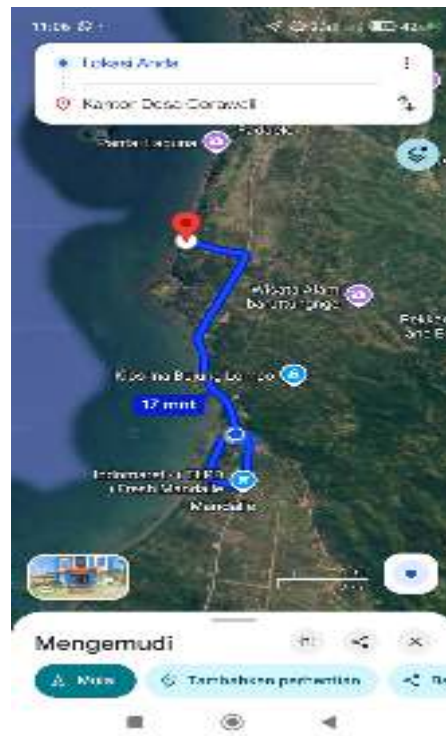
Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasikan dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya.

Desa Corawali, yang terletak di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor perikanan dan pertanian. Masyarakat desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan wiraswasta, dengan jumlah wiraswasta mencapai 522 orang, petani/pekebun sebanyak 95 orang, dan nelayan/perikanan sebanyak 93 orang. Udang rebon, atau sering disebut juga sebagai udang kecil, adalah salah satu kekayaan laut yang dimiliki Desa Corawali. Meskipun bentuknya mungil, rebon menyimpan sejuta manfaat dan rasa yang tak tergantikan. Udang rebon memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Namun, saat ini, pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung atau dijual dalam bentuk segar dengan harga yang relatif rendah. Minimnya wawasan dan keterampilan dalam mengolah udang rebon menjadi produk bernilai tambah secara ekonomi menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan teknologi pengolahan pangan masih terbatas. Hal ini menyebabkan rendahnya diversifikasi produk perikanan dan minimnya inovasi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 14 Agustus 2025 di Kantor Desa Corawali, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru, Sulawesi Selatan.



Kelompok Sasaran/Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Corawali, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Corawali, Kabupaten Barru ini dilaksanakan melalui pendekatan sistematis dan partisipatif, dengan melibatkan secara aktif Masyarakat pesisir. Tujuan utama dari metode pelaksanaan ini adalah untuk mengatasi permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi, yaitu lemahnya keterampilan produksi, manajemen usaha, dan akses pemasaran produk berbasis udang rebon. Oleh karena itu, metode pelaksanaan disusun untuk menjawab secara langsung permasalahan di bidang produksi dan manajemen/pemasaran dengan berbagai tahapan terukur.

Analisis Data

Metode ini memiliki probabilitas keberhasilan tinggi karena fokus pada demand (kebutuhan) mitra dan menggunakan sumber daya lokal (udang rebon). Keterlibatan ibu-ibu PKK yang sudah terorganisir memastikan bahwa transfer of knowledge akan berjalan lancar melalui jaringan internal mereka.

Keberlanjutan dijamin melalui penguatan kelembagaan (KUBE) dan penguasaan teknik pemasaran digital. Dengan memiliki aset digital (akun sosmed/desain kemasan) dan keterampilan manajemen, mitra dapat terus beroperasi secara mandiri pasca kegiatan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Desa Corawali berfokus pada Pemanfaatan Udang Rebon dan Agar Teknis pada Pembuatan *Cold Dessert*, yang dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif untuk mengatasi tiga permasalahan prioritas: lemahnya keterampilan produksi, manajemen usaha, dan akses pemasaran produk rebon. Pada bidang produksi, tim telah berhasil melaksanakan pelatihan dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga nelayan dan pelaku UMKM rumahan, dalam mengolah udang rebon menjadi produk inovatif berupa tiga jenis *cold dessert* yang higienis, sekaligus mengajarkan penerapan standar sanitasi dan keamanan pangan seperti GMP/SSOP. Sementara itu, pada bidang manajemen dan pemasaran, mitra telah dilatih dalam pencatatan keuangan sederhana, analisis HPP, dan penentuan harga jual⁴, serta didampingi dalam strategi pemasaran digital melalui pembuatan identitas merek (*branding*), desain kemasan, dan penggunaan *marketplace*. Dengan tercapainya target 30 peserta terampil yang mampu memproduksi dan memasarkan produk secara daring, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam transfer pengetahuan dan keterampilan, didukung oleh mahasiswa sebagai asisten dan dokumentator dalam kerangka program MBKM, yang secara kolektif mendorong kemandirian dan peningkatan ekonomi lokal Desa Corawali.



Gambar 1. Demonstrasi pembuatan Cold Dessert

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Corawali ini dianalisis dengan mengaitkan luaran yang dicapai pada bidang produksi, manajemen, dan pemasaran terhadap literatur primer, serta menguraikan dampak nyata kegiatan pada masyarakat mitra. Inovasi produk berupa pengolahan udang rebon

menjadi cold dessert secara langsung menjawab permasalahan minimnya diversifikasi produk perikanan dan nilai jual yang rendah, menciptakan produk bernilai tambah dan bergizi tinggi, sesuai dengan studi yang menunjukkan potensi rebon sebagai bahan baku inovatif.



Gambar 2. Produk akhir Cold Dessert

Peningkatan keterampilan teknis produksi dan penerapan sanitasi (GMP/SSOP) krusial untuk menjadikan produk layak jual dan memenuhi standar keamanan pangan. Sementara itu, intervensi di sisi hilir melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, yang meliputi pencatatan keuangan sederhana dan branding, merupakan pondasi bagi keberlanjutan usaha mitra, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pemasaran digital mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30%. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat pesisir dan ibu-ibu PKK sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUBE), dan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga sekaligus merupakan implementasi program MBKM, yang berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Corawali, Kabupaten Barru, yang berfokus pada pemanfaatan udang rebon menjadi *cold dessert*, menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan prioritas mitra secara sistematis dan partisipatif. Melalui pendekatan dua bidang utama, kegiatan ini berhasil mentransfer keterampilan pengolahan udang rebon menjadi produk inovatif bernilai tambah dan bergizi tinggi, sekaligus meningkatkan pemahaman mitra terhadap standar sanitasi dan keamanan pangan. Di sisi hilir, program ini berhasil memperkuat fondasi usaha mitra melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya, *branding*, dan strategi pemasaran digital, yang secara langsung menjawab kebutuhan untuk perluasan akses pasar dan peningkatan pendapatan. Keterlibatan aktif masyarakat pesisir dan ibu-ibu PKK dalam proses ini, didukung oleh mahasiswa sebagai implementasi program MBKM, memastikan bahwa dampak kegiatan bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan capaian ini, direkomendasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya di Desa Corawali

perlu dilakukan secara lebih terstruktur, dengan fokus pada pendampingan intensif kelembagaan kelompok usaha yang telah terbentuk (KUBE) dan legalitas produk (PIRT/Halal) untuk memastikan *cold dessert* udang rebon ini dapat bersaing secara maksimal di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (POLIPANGKEP) atas pendanaan yang telah diberikan melalui sumber PNPB Tahun 2025. Dukungan finansial ini merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Corawali, yang secara nyata telah meningkatkan keterampilan produksi, manajemen usaha, dan akses pemasaran produk udang rebon mitra. Kontribusi ini sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mendukung pencapaian IKU dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringle, A., R.G., Hatcher, J.A., & Muthiah, RN (2010). The role of service learning on the the retention of first year students to second year. *Michigan Journal of community Service Learning*, 16(2), 38-49.
- Cruz., NI, Giles, J.,E., D., & Janbg H(2017) A Critical review of short term service learning in higher education: Benefits, challenges and recommendations. *International Journal of Research on Service Learning and Community Engagement*, 5(1).
- Sunartiningih, Agnes. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Suparjan dan Hempri Suyatno, 2013. *Pengembangan Masyarakat, Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Ward, K., & Wolf-Wedel., L (2016) Faculty perception of service learning : An exploratory study: *International Journal of Research on Service Learning and Community Engagenent*, 4(21).